



LAPORAN REALISASI KEUANGAN

ATAS KONTRAK KERJA ANTARA
UNIVERSITAS TRIATMA MULYA

DENGAN

NI KETUT DEWI IRWANTI

TAHUN ANGGARAN 2023

Rekapitulasi Realisasi Anggaran:

NO	NOMOR KONTRAK	TANGGAL KONTRAK	NILAI KONTRAK	REALISASI	SISA DANA	BUKTI SETOR
1	23/UNTRIM/ LP3M/ VII/2023	3 Juli 2023	Rp. 10.000.000	Rp.10.000.000	Rp. 0	-
	Jumlah		Rp. 10.000.000	Rp.10.000.000	Rp. 0	

*) Jika terdapat sisa dana yang tidak digunakan.

Laporan realisasi anggaran atas pelaksanaan kontrak seperti tersebut di atas dibuat dengan sebenarnya sesuai bukti pengeluaran. Dokumen pendukung tersebut telah kami catat dalam buku kas serta didokumentasikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Badung, 3 Juli 2023

Pelaksana Program,

Ketua Unit Pengelola Program

(Dr. I Wayah Agus Anggayana, SPd., M.Pd.)



Dr. Ni Ketut Dewi Irwanti, S.Psi., M.Erg



RINCIAN REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN

**ATAS KONTRAK KERJA ANTARA
UNIVERSITAS TRIATMA MULYA
DENGAN
NI KETUT DEWI IRWANTI
TAHUN ANGGARAN 2023**

Rincian Rekapitulasi Penggunaan Anggaran:

N O.	NAMA PENGGUNAAN DANA	NILAI DANA
1	Bahan habis pakai	Rp. 2.500.000
2	Analisis data	Rp. 2.500.000
3	FGD dan responden	Rp. 1.000.000
4	Publikasi	Rp. 1.500.000
5	Transportasi dan pelaporan	Rp. 2.500.000
	Jumlah	Rp. 10.000.000

Laporan Rincian Rekapitulasi Penggunaan Anggaran atas pelaksanaan kontrak seperti tersebut di atas dibuat dengan sebenarnya sesuai bukti pengeluaran.



LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

UNIVERSITAS TRIATMA MULYA
DENGAN
NI KETUT DEWI IRWANTI
TAHUN ANGGARAN 2023

SKEMA: PROGRAM PENELITIAN DASAR

JUDUL: Ergonomics SHIP Approach Impact Analysis on the Ability to Provide the Services and Productivity of Pokdarwis in Sangeh Badung Bali

Pendahuluan

Salah satu bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pariwisata. Pada 2019, industri pariwisata menghasilkan 16,91 milyar dolar atau Rp 253 triliun. (BPS dan Bank Indonesia 2021). Tapi pandemi COVID-19 telah merusak sektor pariwisata di seluruh dunia, menyebabkan kondisi ini menurun drastis. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) melaporkan penurunan jumlah wisatawan domestik dan asing karena pandemi (World Travel and Tourism Council, 2020). Penurunan ini tidak hanya berdampak pada industri pariwisata secara keseluruhan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata, terutama dari segi ekonomi (Ritchie & Jiang, 2019; Benjamin et al., 2020; Shuo Yeh, 2020; Zenker & Kock, 2020). Namun, meskipun sektor pariwisata terkena dampak yang besar, pariwisata tetap menjadi salah satu sektor utama yang berpotensi untuk mendukung pemulihan ekonomi negara, karena kontribusinya yang besar dalam peningkatan sektor perekonomian secara keseluruhan.

Dalam situasi saat ini, pengembangan desa wisata menjadi pilihan menarik dalam upaya memulihkan sektor pariwisata. Pendekatan ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan yang secara simultan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal (Andiani et al., 2021). Dalam pengembangan desa wisata, penting untuk tetap mengedepankan konsep *pro job*, *pro growth*, dan *pro poor*, yang berarti pariwisata berfungsi sebagai cara untuk mengurangi pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Melalui konsep "dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat", desa wisata diarahkan untuk menjadi sumber daya yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Prinsip ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat sehingga mampu membangun daya tarik utama desa wisata (Wijayanti dan Purwoko, 2022).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan desa wisata masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala yang sering dijumpai dalam pengembangan desa wisata antara lain: 1) Kondisi lingkungan yang kurang bersih dan tata ruang desa wisata yang belum baik, 2) Upaya pengelolaan lingkungan dan penataan ruang di desa wisata masih perlu ditingkatkan agar menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan menarik bagi wisatawan, 3) pelatihan dan penyuluhan mengenai pariwisata khususnya terkait desa wisata juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat lokal, 4) Kurangnya fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan. Kendala lainnya adalah peran Pemerintah Daerah (Disparekraf) yang belum maksimal, profesionalisme masyarakat lokal sebagai pelaku wisata yang masih perlu ditingkatkan, dan kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan (Amalyah, Hamid, & Hakim, 2016).

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, pemerintah perlu terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata, memberikan dukungan dan pengawasan yang tepat. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keterampilan mereka dalam bidang pariwisata. Tantangan-tantangan ini perlu ditangani melalui kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait.

Saat ini desa wisata yang sedang dikembangkan di Kabupaten Badung Bali adalah Desa Sangeh. Dalam pengembangan desa wisata, terdapat kendala yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Beberapa kendala tersebut meliputi kurangnya lembaga yang memadai untuk mengelola desa wisata, kurangnya diversifikasi dan kualitas produk wisata yang ditawarkan, serta minimnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Selain itu peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) maupun pemerintah desa belum mampu mengakomodir kunjungan wisatawan karena kemampuan mengelola desa wisata dan memberikan pelayanan belum optimal. Berbagai upaya dilakukan, antara lain dengan melakukan kerjasama pendampingan dengan melibatkan akademisi sebagai salah satu unsur pentahelix (pemerintah, akademisi, media, industri, dan masyarakat). Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dimiliki oleh institusi ini melakukan program pendampingan sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan SHIP (sistemik, holistik, interdisipliner, dan partisipatori). Pendekatan SHIP merupakan bagian dari pendekatan ergonomik yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat bekerja atau beraktivitas secara efektif, aman, nyaman, sehat, dan efisien untuk mencapai tingkat produktivitas kerja yang maksimal. Manuaba (2000) menjelaskan bahwa pendekatan SHIP adalah pendekatan holistik yang memungkinkan masyarakat untuk memahami hubungan antara berbagai aspek dan komponen dalam sistem. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan pengambilan langkah-langkah efektif dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

Pendekatan SHIP memungkinkan penggunaan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam mengatasi permasalahan. Misalnya, pendekatan ini dapat menggabungkan pengetahuan dari bidang pariwisata, manajemen, lingkungan, budaya, dan aspek lainnya yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan solusi yang lebih efektif. Sedangkan pendekatan partisipatori melibatkan semua stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa wisata sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil dan langkah-langkah yang diimplementasikan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari semua pihak yang terlibat. Hal ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan dukungan mereka dalam pengembangan desa wisata, serta meningkatkan hasil yang dicapai.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ergonomics SHIP approach terhadap kemampuan memberikan pelayanan di Desa Wisata Sangeh Badung-Bali
2. Untuk pengaruh Ergonomics SHIP approach terhadap produktivitas masyarakat di Desa Wisata Sangeh Badung-Bali
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memberikan pelayanan terhadap produktivitas masyarakat di Desa Wisata Sangeh Badung-Bali

Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di Desa Sangeh Badung Bali. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) atau masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan desa wisata Sangeh. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh 43 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum pengumpulan data dilakukan, kelompok sadar wisata dan masyarakat Desa Sangeh yang peduli terhadap pengembangan desa wisata telah mendapatkan pendampingan pengelolaan desa wisata melalui pendekatan SHIP.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memuat pernyataan yang mengukur variabel- dalam penelitian ini, antara lain variabel Pendekatan SHIP berisi 4 pernyataan yang masing-masing mewakili sistemik, holistik, interdisipliner dan partisipatori. Variabel kemampuan mengelola desa wisata berisi 3 pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap, sedangkan kualitas kerja, kuantitas dan ketepatan waktu mewakili variabel produktivitas kerja.

Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis, digunakan metode equation struktural model-partial-least square (SEM-PLS), yang dijelaskan oleh Hair et al. (2014), Henseler et al. (2009), dan Wong (2013).

Hasil

Pengaruh Ergonomics SHIP Approach (X1) terhadap Kemampuan Memberikan Pelayanan (X2)

SHIP (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Memberikan Layanan (X2) dengan nilai 11,189 , dan p values 0,000. Ini berarti bahwa pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan SHIP dan Kemampuan Memberikan Layanan menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan yang sistemik, holistik, interdisipliner, dan partisipatif dalam memberikan layanan akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan layanan yang efektif, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Pengaruh Ergonomics SHIP Approach (X1) terhadap Produktifitas (Y)

SHIP (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktifitas (Y) dengan nilai 3,828 dan p values 0,000. Pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan SHIP dan produktivitas menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan yang sistemik, holistik, interdisipliner, dan partisipatif dapat meningkatkan produktivitas pokdarwis Desa Sangeh. Dengan memahami dan mengintegrasikan berbagai faktor dan dimensi yang relevan, serta melibatkan individu dalam proses kerja, seseorang dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dalam berbagai konteks. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Manuaba (2002); Sucipta et al (2016); Yuliani, et al (2021) melalui pendekatan SHIP dapat diseimbangkan antara tuntutan tugas

(beban kerja) dengan kapasitas, kebolehan dan kemampuan pekerja sehingga mereka dapat bekerja dengan dengan efektif, aman, nyaman, sehat dan efisien serta tercapai produktivitas yang setinggi-tingginya.

Pengaruh Kemampuan Memberikan Pelayanan (X2) terhadap Produktifitas (Y)

Kemampuan memberikan layanan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y) pada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Sangeh Badung dengan nilai 9,432 dengan p values 0,000. Ini berarti bahwa semakin baik kemampuan anggota Pokdarwis dalam memberikan pelayanan, maka produktivitas Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata dapat meningkat. Pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan memberikan layanan dan produktivitas pada Pokdarwis menunjukkan pentingnya pengembangan dan peningkatan kemampuan anggota dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Rencana Studi ke Depan

Perlu dilakukan penelitian dengan intervensi ergonomik pada Pokdarwis untuk meningkatkan kemampuan memberikan pelayanan.

Saran dan Kritik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan SHIP pada kemampuan memberikan pelayanan dan produktivitas Pokdarwis Desa Wisata Sangeh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Mengintegrasikan pendekatan SHIP secara menyeluruh dengan memastikan semua elemen pendekatan SHIP terimplementasi dengan baik untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata.
2. Penguatan pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan anggota Pokdarwis.
3. Mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi kegiatan-kegiatan desa wisata. Dengan demikian, masyarakat merasa memiliki dan berkontribusi pada pengembangan desa wisata, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan produktivitas secara keseluruhan.
4. Membangun kemitraan dengan pihak terkait, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, akademisi (pentahelix) untuk mendukung pengembangan desa wisata. Kerjasama ini dapat melibatkan dukungan dalam hal pendanaan, pemasaran, promosi, pengembangan produk dan layanan, serta akses ke jaringan dan pasar yang lebih luas.

Pelaksana Program



Dr. Ni Ketut Dewi Irwanti, S.Psi., M.Erg